

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Ghozali (2013:12) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2013. Pengambilan data dari Galeri investasi Bursa Efek kampus di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013.

Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk mencapai batasan – batasan atau tujuan tertentu yang diharapkan dalam penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2013
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010 – 2013 secara berturut-turut dan tidak secara berturut – turut
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak memiliki data lengkap untuk memenuhi kriteria pengambilan sampel
4. Perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi syarat dalam variabel independen dan variabel dependen untuk pemenuhan sampel
5. Perusahaan yang tidak terpilih dalam pengambilan sampel
6. Perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki total ekuitas negative

3.4. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik komite audit (X) yang terbagi ke dalam 4 (empat) sub variabel penelitian

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Financial Distress

3.5. Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

1. Jumlah komite audit adalah anggota komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen (Agatha, 2012). Menurut Pierce dan Zahra (1992) dalam teori ketergantungan sumber daya berargumen bahwa terciptanya fungsi pengawasan komite audit yang efektif berhubungan dengan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh komite. Efektivitas komite audit akan meningkat jika ukuran komite meningkat, karena komite memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Mengenai ukuran komite audit diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-339/BEJ/07/2001 bagian C, menetapkan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia sekurang-kurangnya terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan. Dalam penelitian ini, pemenuhan ukuran komite audit dapat dikatakan sesuai jika $n \geq 3$
2. Jumlah Komisaris Independen pada komite audit adalah anggota komite audit sedikitnya 2 orang anggota bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik dan penyedia jasa lainnya, bukan merupakan orang dari pihak manajemen perusahaan, bukan pemegang saham baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan komisaris/direksi/atau pemegang saham perusahaan (Agatha,2012). Independensi ini bertujuan untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan

serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang independen cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan (FCGI, 2002). Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep/29/PM/2004 disebutkan bahwa anggota komite audit sedikitnya 2 orang anggota bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik dan penyedia jasa lainnya, bukan merupakan orang dari pihak manajemen perusahaan, bukan pemegang saham baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan komisaris/direksi/atau pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini, pemenuhan independensi komite audit dapat dikatakan sesuai jika $n \geq 2$.

3. Frekuensi pertemuan komite audit adalah komite audit harus mengadakan pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun (Agatha, 2012). Pertemuan yang teratur dan terkendali dengan baik akan membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi berkaitan dengan sistem pengendalian internal, dan dalam hal menjaga informasi manajemen (McMullen dan Raghunandan, 1996). Variabel ini diukur dengan menggunakan angka dalam *annual report* perusahaan yang menyatakan jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep/41/PM/2003 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya setiap tiga bulan atau 4 kali dalam setahun. Dalam penelitian ini, pemenuhan frekuensi pertemuan komite audit dapat dikatakan sesuai jika $n \geq 4$.

4. Kompetensi komite audit adalah kompetensi komite audit diukur berdasarkan latar belakang pendidikan keuangan, minimal salah seorang dari anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Latar belakang pendidikan dapat berasal dari lulusan fakultas ekonomi bergelar sarjana muda, sarjana, magister, dan doktor (Agatha, 2012). Keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan, dan berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep41/PM/2003 disebutkan bahwa yang kompetensi yang harus dimiliki oleh komite audit diantaranya adalah memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, dan pengetahuan dengan latar belakang keuangan atau akuntansi, dapat membaca dan memahami isi laporan keuangan, memiliki pengetahuan tentang peraturan perundangan. Dalam penelitian ini, pemenuhan kompetensi komite audit dapat dikatakan sesuai jika $n \geq 1$.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Kompetensi Komite Audit} \times 100\%}{\text{Jumlah Kompetensi Audit}}$$

3.5.2 *Financial Distress* adalah serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan (Agatha,2012)

Rasio ini berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan membayar bunga dan menghindari kebangkrutan. Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga tanpa kesulitan. Untuk menghitung *Interest Coverage ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{ICR} = \text{EBIT} / \text{Interest Expence}$$

Keterangan :

ICR : *Interest Coverage Ratio* (kemampuan perusahaan dapat membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Interest Expense : Beban bunga.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berkaitan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi periode 2010 – 2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari *Indonecian Capital Market Directory* (ICMD) dan dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dimaksud merupakan laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2010 – 2013

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara documenter (*documentation*). Data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2010 – 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di Surabaya. Selain itu pengumpulan data juga diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2013, situs BEI www.idx.co.id , serta sumber data tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.8 Teknis Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple regression*), yaitu alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan melalui uji t sedangkan simultan melalui uji F.

3.8.1 Uji asumsi klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedasitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian

regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

3.8.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna dengan semua variabel independen. Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji angka dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013)

Mengukur *multikolinieritas* dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing – masing variabel :

H₀ : tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel – variabel bebas

H_a: terjadi *multikolinieritas* antar variabel – variabel bebas

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terdapat *multikolinieritas*
- b) Jika nilai toleransi $> 0,10$ maka VIF < 10 maka tidak terdapat *multikolinieritas* (Ghozali, 2013)

3.8.1.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized. Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah (Ghozali, 2009 : 36):

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.8.1.4 Uji *Autokorelasi*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

Tabel 3.1

Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	usan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasit positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2013

Keterangan:

DL = batas bawah DW

DU = batas atas DW

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik linier berganda (*multiple linier regression method*) karena pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*. Analisis regresi berganda adalah “suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan prediksi terhadap variabel terikat” (Arikunto, 2006:295).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen) dengan bantuan SPSS 21 (Ghozali,2013).

Model 1 :

$$FD = \alpha + \beta_1 JKA + \beta_2 JKI + \beta_3 FRKA + \beta_4 KKA + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

ε = Standard error

α = Konstanta

FD = Financial Distress

β = Analisis Regresi

JKA = Jumlah Komite Audit

JKI = Jumlah Komisaris Independent

FPKA = Frekuensi Pertemuan Komite Audit

KKA = Kompetensi Komite Audit

3.8.3. Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji F (simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan

Langkah – langkah pengujian :

1. Menentukan nilai signifikan 5%.
 - a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menilai hipotesis yaitu :
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis tidak dapat ditolak, secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila nilai $F > F_{tabel}$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
Dengan kata lain kita bisa menerima hipotesis alternatif ,yang menyatakan bahwa semua variabel independen serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $>$ dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A

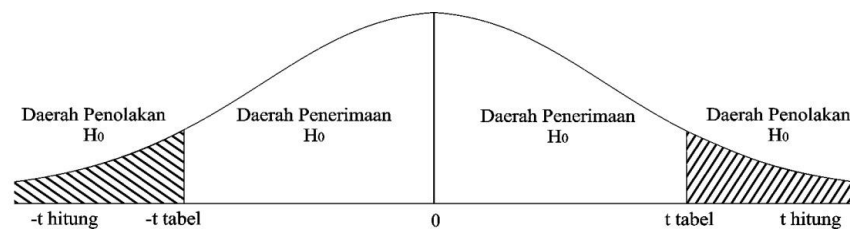
3.8.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisiensi regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali , 2013).

Langkah – langkah pengujian :

1. Menilai hipotesis yaitu :
 - a. Hipotesis nol atau $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Hipotesis alternatif atau $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan nilai signifikan = 5 %
 - a) Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka menolak H_0 dan menerima H_a

- b) Jika $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka menerima H_0 dan menolak H_a



Gambar 3.2

Diagram Uji t

3. Kriteria Pengujian :

Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}} (a, n-k-1)$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}} (a, n-k-1)$, maka H_0 diterima